



MASALAH KEAMANAN

“Gargon is Gorgeous”

Malam yang dingin di kota Starlink, suhu sekitar 17 derajat celcius saat itu. Sangat dingin dan begitu sunyi, gemerlap euforia kota terhenti untuk beberapa saat hanya lampu-lampu penerangan kota yang sedikit menghangatkan suasana. Para penduduk kota terlelap. Mereka terlalu lelah dengan pekerjaan mereka hari itu. Sama halnya dengan yang terjadi di DesThink LAB, para agen Magnifico melepaskan letih mereka, mendengkur begitu kerasnya, mereka berbaring di kapsul kasur yang sangat empuk. Terkecuali, Madame Esme, dia masih terjaga, matanya masih segar menatap keindahan kota Starlink. Di atas langit bertaburan bintang. Madame Esme menyeruput kopi luwak super yang hangat, minuman kesukaannya. Lantunan lagu Coldplay yang berjudul *“Something just like this”* menemaninya malam itu disambi menatap ke setiap layar pantau yang terkoneksi langsung dengan 1500 cctv yang tersebar di sudut kota Starlink. Tiba-tiba, salah satu cctv menangkap sesuatu yang

tidak lazim. Seketika itu pula, *chip* yang ada di dahi Madame Esme berbunyi cukup kencang yang sontak mengagetkan Lady Ave dan kawan-kawannya.

“Apa yang terjadi Madame Esme?” Tanya Peek A Boo.

“Hoahmmmm....aduh kenapa alarmnya sudah berbunyi, jam berapa ini? Aku masih ngantukk,” celetuk Lady Ave.

Madame Esme pun menjawab sambil menatap serius ke layar pantau yang sudah dizoom 4000 x.

“Teman-teman, coba perhatikan deh, ada yang aneh di atas rumah Pak Nickel!”

Tampak sebuah piring besi terbang sliweran menyerupai UFO dan keluarlah sosok yang cukup aneh menyerupai alien, berbadan semampai, memiliki antena di kepalanya dan mempunyai mata yang besar berwarna pink. Mahluk itu terlihat menekan sesuatu di lengannya dan seketika itu juga mahluk itu merubah dirinya menjadi sosok manusia, ya manusia. Ia terlihat mengawasi keluarga Nickel melalui atap rumah mereka.

“Apa yang dia lakukan?” teriak Senorita Thinkerbeth.

“Dia dapat merubah dirinya seperti manusia, sangat mencurigakan,” kata Madame Esme.

“Benar sekali Madam Esme. Sebaiknya kita langsung mengirim sinyal ke DesThink Power sebelum dia masuk ke rumah pak Nickel!” teriak Peek A Boo.

Dengan bergegas Madame Esme mengirim sinyal peringatan kepada mahluk tersebut. Sontak mahluk itu kaget dan bergegas menaiki piring besinya lalu menghilang ditelan langit malam.

Keesokan harinya, Magnifico G2 dan Madame Esme mencari tahu mahluk apa yang semalam muncul dikediaman keluarga Pak Nickel. Madame Esme dengan kekuatan di dahinya mulai memindai dan menganalisa mahluk tersebut. Ternyata mahluk itu teridentifikasi sebagai Gargon yang berasal dari planet Plutonus, planet terakhir yang pernah ada. Gargon memiliki kekuatan untuk merubah dirinya

menjadi serupa manusia untuk mengelabui manusia yang diincarnya. Gen mutasi DNA yang dimilikinya mampu merubah tampilan fisiknya. Gargon dicurigai akan menculik anak-anak keluarga Nickel untuk dijadikan generasi Gargon berikutnya melalui tes mutasi gen DNA.

“Wahh, berbahaya!!!! Anak-anak di keluarga Nickel dalam bahaya. Kita harus menghentikan demi keamanan Kota Starlink!” kata Senorita ThinkerBeth. Magnifico G2 pun mulai bekerja. Sir Peek A Boo menyerap semua data tentang Gargon melalui tentakelnya. Lalu, ia bergegas menuju keluarga Nickel.

Keluarga Nickel terdiri dari Bapak Nickel, Ibu Crypton dan kelima anaknya Bromin, Rubidium, Strontium, Zirconium dan Palladium. Keluarga ini dikenal sebagai keluarga yang super sibuk. Sang ayah bekerja di perusahaan tambang oli terbesar di kota Starlink. Sementara, sang ibu sibuk dengan butik jas hujannya yang memiliki 10 cabang yang tersebar di kota Starlink. Keempat anaknya diurus oleh 5 robot rumah tangga yang bertugas memasak, menyuci, mengepel serta mengantar anak-anak Pak Nickel bersekolah. Praktis, perhatian orangtua kepada anak-anaknya di keluarga ini sangat terbatas.

Strontium adalah anak pertama yang mahir mengendalikan keempat adik-adiknya. Bromin dan Rubidium adalah kembar berbeda hari. Yang satu agak manja dan yang satu lagi sedikit pemalas, kombinasi yang agak mengkhawatirkan. Zirconium adalah anak kedua yang agak galak, jangan pernah berpikiran untuk membangunkannya pagi-pagi buta karena dia akan langsung berteriak dengan lengkingan khasnya yang notabene hampir sama dengan lengkingan ikan paus. Yang terakhir adalah Palladium, anak ketiga dari keluarga Nickel yang terkenal jorok. Banyak sekali sisa makanan dan pakaian yang belum dicuci tergeletak tidak karuan di kamarnya.

Sir Peek A Boo pun menceritakan informasi yang didapatnya kepada keluarga Nickel. Ia menunjukkan bukti foto serta video rekaman melalui cctv. Betapa terkejutnya mereka melihat semua itu.

“Oh tidak, dia ingin menculik anak-anak kita!” seru sang Ibu Crypton

“Kami memerlukan bantuan dari Magnifico G2 untuk mengatasi hal ini, tolong kami yes,” pinta ayah Nickel.

Sir Peek A Boo pun langsung mengontak Lady Ave untuk mencari DPS dari sumber masalah tersebut. Sang Lady Ave dengan corong supernya mulai menganalisa dan menentukan kebutuhan yang paling diperlukan bagi keempat anak keluarga Nickel. Demi keamanan kelima anak Pak Nickel, Lady Ave menyimpulkan bahwa keluarga Nickel memerlukan alat yang sederhana namun sangat canggih dan mudah dibawa kemana saja untuk melindungi kelima anak Pak Nickel dari serangan Gorgon.

Sore harinya, Lady Ave pun mengunjungi keluarga Nickel dan melakukan pendekatan dengan anak-anak mereka. Strontium, Bromin, Rubidium, Zirconium dan Palladium nampak sedang berdiskusi dengan Lady Ave. Lady Ave mengajarkan bagaimana menghadapi orang asing dan apa yang harus mereka lakukan jika bertemu orang asing. Bapak dan ibu Nickel juga nampak bersemangat untuk ikut serta mengajari kelima anak mereka. Keluarga ini bersatu untuk bersiap menghadapi segala sesuatunya. Mereka pun setuju untuk memberikan dukungan penuh untuk anak-anaknya dan juga kepada Magnifico G2 untuk bersama sama melindungi anak mereka.

Masuk ke tahap *ideate*, Seniorita Thinkerbeth mulai mencari solusi-solusi kreatif yang bersliweran di kepalanya.

“Teman-teman, coba lihat pupil mataku, sekarang seperti baru kembali, aku merasa jauh lebih awet muda,” celetuk Seniorita dengan senangnya.

“Habis perawatan ya? “ tanya Peek A Boo ingin tahu. Seniorita Thinkerbeth mengangguk. Lady Ave kemudian menceritakan masalah DPS yang sudah dibuatnya supaya Seniorita Thinkerbeth segera menggarapnya.

Dengan penuh semangat, Thinkerbeth pun mengerahkan kekuatan magis dari pupil matanya, mencari solusi yang paling top untuk mengatasi Gorgon. Makhluk setengah dewa dari peradaban Plutonus. Dengan pemindaian selama 10 menit, muncullah 5 alat yang paling mutakhir untuk membantu keluarga Nickel.

Yang pertama adalah GOD'S EYES, alat yang terintegrasi dengan sinyal DesThink power yang ada di lab Madame Esme. Benda ini berupa *chip* berwarna merah yang akan ditanam di pupil seseorang. Pemasangan chip tersebut sangat mudah dan tanpa rasa sakit. Cara kerja alat ini adalah mendeteksi penampakan Gorgon dan dengan seketika akan memancarkan sinar merah yang akan menakuti Gorgon dan menjauhi anak-anak.

Alat yang kedua adalah *Panic Button*. Benda menyerupai stik *playstation* ini memiliki 3 tombol yaitu tombol ON, berfungsi mengaktifkan panic button yang mengeluarkan lapisan perlindungan tembus pandang. Lalu ada tombol CATCH, yang berfungsi menangkap mangsa dengan cara menembakkan jaring baja yang memiliki ketebalan 80cm terbuat dari jaring super. Bahan jarring super ini pada zaman Hercules digunakan untuk memangsa monster di laut Antartika. Terakhir ada tombol RELEASE, yang berfungsi melepas tangkapan mangsa. Setelah mangsa ditangkap, mangsa akan dilemparkan sejauh 500 kilometer keluar dari Starlink.

Alat ketiga bernama AGD (*Anti Gorgon Deodorant*) yang bekerja dengan cara mengoleskan deodorant ke dahi, niscaya penglihatan Gorgon akan terganggu sehingga Gorgon tidak bisa melihat apa-apa lagi. Alat ini terbuat dari perpaduan ajaib ginseng dan madu langsung dari perkebunan DesThink Lab.

Alat keempat adalah tongkat ajaib yang berisi mantra untuk menghalau keberadaan Gorgon. Mantranya sendiri berbunyi seperti ini: *GON GO GONE GONE GO GON, GORGON IS GONE*. Ketika mantra ini dikeluarkan maka seketika itu juga mantra mantar menembus saraf otak Gorgon. Dengan kecepatan cahaya, Gorgon langsung lari tak tentu arah.

Alat yang kelima adalah laptop perubah DNA. Fungsi utama dari laptop ini adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengikat dan memindai jaringan DNA mutasi manusia yang dimiliki Gorgon menjadi DNA manusia murni yang memiliki karakter baik di dalamnya. Alat ini berbentuk laptop berdisain mutakhir dan berdimensi kecil yang dipasang di atap rumah.

Seluruh alat yang dibuat berdasarkan DPS Lady Ave sudah dipresentasikan Senorita Thinkerbeth kepada keluarga Nickel. Keluarga ini pun mengadakan

pertemuan meja bundar. Seluruh anak dan robot pengasuh rumah tangga hadir. Saat pertemuan berlangsung tidak ada makanan yang tersedia. Karena akan mengganggu konsentrasi rapat. Setelah beberapa jam, Seniorita Thinkerbeth mendatangi rumah Pak Nickel.

“Bagaimana Bapak Ibu Nickel, apakah sudah ada keputusan, alat manakah yang akan dipilih?” tanya Seniorita Thinkerbent.

“Ya, kami sudah memutuskan Nona Thinkerbeth. Kami memilih alat nomor 5 saja yaitu laptop perubah DNA,” kata Pak Nickel dengan sumringah.

Pak Nickel mengemukakan mengapa ia menolak alat nomer satu hingga empat.

“Menurut kami, GOD’S EYES tidak ramah pada anak. Anak-anak alat tersebut dipasang di mata mereka. Alat yang kedua, Panic Button sebenarnya cukup disukai oleh anak-anak, namun karena 3 dari 5 anak Pak Nickle memakai kacamata silinder dan masalah rabun dekat, jadi tidak cocok. Alat yang ketiga AGD. Deodorant ini aromanya madu dan ginseng. Kebetulan semua anak-anak saya memiliki alergi kulit yang ekstrim. Sulit dibayangkan apabila deodorant dioleskan di dahi, mereka saya pastikan terkena alergi. Kalau kumat, mereka akan batuk tanpa henti. Saya rasa ini bukan solusi yang tepat bagi mereka. Lalu, alat keempat yaitu tongkat sihir berisi mantra. Wah saya tidak yakin anak-anak mampu menggunakannya. Saya khawatir anak-anak salah membaca mantra malah berakibat lebih fatal,” kata Pak Nickel beralasan.

“Sudah saya sangat yakin dengan solusi nomer 5 yaitu laptop perubah DNA. Alat ini sangat sederhana dan mudah dipasang di atap rumah. Jika Gorgon muncul dari atap rumah mereka, anak-anak tinggal menekan ENTER pada tombol laptop yang terhubung di kamar mereka masing-masing. Maka program akan memproses perubahan DNA,” kata Pak Nickel mantab.

Seniorita Tinkerbeth pun bergegas kembali ke DesThink LAB. Disana, teman-temannya yang sedang makan rujak langsung bubar. Seniorita Thinkerbeth pun melaporkan semua data yang diperolehnya kepada Doctor Boombastic.

Dengan langkah prima, Doctor Boombastic mulai bekerja. Dia pun mulai mengobservasi dan mengkonversi bahan yang akan dibuat untuk perakitan laptop tersebut. Pertama, Doctor Boombastic membuat program DNA “baik” menggunakan software khusus yang disiapkan untuk mengganti DNA milik Gorgon. Nantinya DNA “baik” akan dialirkan melalui kontak mata. Setelah terjadi kontak mata, maka diteruskan ke selaput otak Gorgon hingga merasuk ke tubuhnya. Doctor Boombastic mulai merakit bahan laptop yang berukuran mini mutakhir tersebut dengan lapisan material yang ramah dan aman bagi anak-anak serta bebas radiasi. Pada saat pemasangan nantinya, posisi laptop perubah DNA berada di atap rumah keluarga Nickel. Laptop ini sudah dilengkapi dengan alat apabila Gorgon datang. Untuk menghubungkan koneksi laptop ke kamar anak-anak keluarga Nickel, Doctor Boombastic menyediakan kabel wire transparan sepanjang 50 meter yang terbuat dari tembaga. Peralatan yang canggih dan diharapkan akan berfungsi dengan baik.

Desain akhir dari laptop perubah DNA pun sudah jadi dan siap di uji coba. Madame Esme pun sudah siap di singgasananya untuk mendengarkan penjelasan Doctor Boombastic. Satu persatu bagian dari alat tersebut diteliti oleh Madame Esme.

“Bro, apa yang akan terjadi pada Gorgon apabila pemindaian DNA baik itu berhasil dilakukan?” tanya Madam Esme dengan gayanya yang tegas.

“DNA baik itu akan mengubah pola pikir dan juga karakter dari alien tersebut secara otomatis. Sifat baik itu akan mereduksi sifat jahat yang berlumuran di tubuh Gorgon. Sehingga, Gorgon yang memiliki sifat jahat akan berubah menjadi rendah hati, sopan, tidak sombong, rajin menabung, banyak teman, rajin menyapu, dsb.

“Wow, *apek apek* ini Doctor Boombastic. Saya sudah tidak sabar untuk menguji cobanya. Apakah bisa kita lakukan malam mini?” tanya Madam Esme.

“Siapp laksanakan Madam Esme”, jawab Doctor Boombastic dengan tegas. Akhirnya proses *test* dari tahapan *design thinking* pun dilaksanakan. Doctor Boombastic dan Magnifico G2 bahu membahu memasang alat tersebut di atap

rumah Pak Nickel. Pak Nickel pun turut mendoakan agar pemasangan alat berlangsung lancar.

Doctor Boombastic pun menjelaskan trik dan intrik kepada kelima anak bapak Nickel.

“Ingat ya *guys*, begitu lampu tanda kedatangan Gorgon menyala, langsung tekan tombol ENTER yang ada di hadapan kalian tanpa ragu-ragu,” pesan Doctor Boombastic.

“Oke siapp Om Boom,” jawab mereka serentak.

Tepat pukul 01.00 WIS (Waktu Ini Starlink), mereka berkumpul dan bersantai di ruang tamu keluarga Nickel sambil menikmati pizza tebal dan es beras kencur. Kelima anak-anak Pak Nickel yang sengaja dikumpulkan di dalam 1 kamar agar dapat menarik perhatian dari Gorgon. Semua mata tertuju pada cctv yang diarahkan di atap rumah menanti kedatangan makhluk tersebut. Malam makin menegangkan dimana suasana begitu sunyi hanya ada suara jangkrik.

Akhirnya tamu yang tak diundang pun menampakkan diri. Piring besi mulai terbang diatas atap rumah Pak Nickel. Sosok Gorgon pun keluar terlihat mengintai langsung menuju kamar anak-anak tepat di bawah atap rumah tersebut. Sontak saja Bapak Ibu Nickel menatap serius layar cctv di ruangan tersebut. Magnifico G2 pun terlihat begitu tegang hingga mulutnya terbuka.

Slap! Slap! Slap! Gorgon pun merubah dirinya menjadi manusia dengan bantuan alat pengubah gen yang dicipatkan Magnifico G2. Kronologisnya, belum sempat dirinya sampai ke kamar anak-anak Pak Nickel, Gorgon sudah terdeteksi kedatangannya, sehingga Strontium langsung menekan tombol ENTER sesuai arahan Doctor Boombastic. Seketika itu juga, sinar DNA sifat baik menyala dan menyerang mata dan selaput otak dari makhluk tersebut. Gorgon terlihat sangat terkejut dan bingung dengan apa yang terjadi, dia hanya bisa pasrah karena DNA sifat baik sudah mulai bekerja di dalam tubuhnya. Gorgon pun terkulai lemas karena mengalami perubahan dalam tubuhnya. Akhirnya, mereka semua menghampiri makhluk tersebut yang sudah menjadi manusia seutuhnya. Madame

Esme pun terkejut dengan perubahan wajah Gorgon. Wajahnya terlihat kalem dan tidak menyheramkan seperti sebelumnya.

Madam Esme memberi selamat pada Magnifico G2 karena berhasil memecahkan masalah keluarga Nickel.

“Mulai sekarang namamu adalah Gorgeous bukan Gorgon lagi. Gorgon is so yesterday. Kamu resmi menjadi bagian golongan manusia yang memiliki sifat baik,” kata Madam Esme kepada Gorgon yang telah sadar setelah beberapa saat siuman.

Madam Esme menelepon Gubernur Jendral. Lagi-lagi setelah berbicara singkat, mega speaker Starlink bersuara dengan lantang. Suara Gubernur Jendral menggelegar di seluruh kota.

“Wahai rakyatku. Saya umumkan. Hari ini ada tambahan satu warga yang akan menghuni Starlink City. Warga tersebut yang semula bernama Gorgon, mantan alien, berubah menjadi Gorgeous 100% manusia. Bagi warga yang tidak setuju, silakan pindah kota. Atas nama Gubernur Jendral, saya ucapkan selamat datang kepada Tuan Gorgeous. Tuan Gorgeous resmi menjadi warga nomer 41 di kota Starlink,” kata Gubernur Jendral dengan menggelegar.

Seluruh warga Starlink dan Magnifico G2 mendengarkan dengan sekasama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya bersorak menyambut warga baru Starlink.

Keesokan harinya di DesThink LAB terjadi geger masal. Madam Esme menghilang.

“Hei, Madam Esme hilang,” teriak Lady Ave.

“Hilang?? Asik dong kita tidak dapat tugas lagi dan bisa bersantai,” sahut Doctor Boombactic.

“Huss...jangan begitu. Kalau tidak ada Madam Esme, kita tidak bisa menolong lagi. Sebutan Super Hero hilang nanti,” jawab Peek A Boo.

Tiba-tiba mereka dikagetkan dengan penampakan di salah satu layer CCTV. Ternyata Madame Esme sedang bergelantungan di langit kota Starlink.

“Hiii guys. Ayo ikut aku. Kita naik Pinter yuk,” teriak Madam Esme dari layar.

“What? Apaan itu Madam?” tanya Thinkerbeth penasaran.

“Pinter. Piring Terbang. Milik Gorgon yang semalam aku modifikasi jadi Pinter.”

Agen Manifico G2 bergegas keluar untuk berkeliling kota bersama Madam Esme naik Pinter. Dan cerita berakhir dengan *Happy Ending*.***